

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Setelah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H. M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindak lanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H. M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pusat Kegiatan Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama

dan umara Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat.

Demi Merealisasikan rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan, telah disediakan sebidang tanah yang terletak di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusul SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

Guna memperoleh kepastian hukum terhadap sekolah-sekolah yang berada di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melalui Keputusan Nomor: 014/KEP/MRSM/D/VI/1988 tanggal 21 Juni 1988, telah dibentuk Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan diperkuat dengan terbitnya Akta Notaris Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 21 tahun 1989, yang kemudian setelah ditelaah ternyata tugas dan wewenang Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tumpang tindih dengan tugas dan wewenang Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka melalui perubahan Akta Pendirian Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 2

tahun 2005, telah diadakan perubahan Akta Lembaga dengan nama Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki Visi dan Misi yakni:

- a. Visi Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.
- b. Misi Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, *akhlakul karimah* dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
 - 5) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen moderen dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.
- c. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Beriman dan bertaqwa
 - 2) Berakhlakul karimah
 - 3) Sehat jasmani dan rohani
 - 4) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
 - 5) Berkepribadian dan mandiri
 - 6) Bertanggungjawab atas pengembangan umat dan bangsa.¹

¹Sumber Data : Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2018/2019

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018-2019
- 1) Kepala Sekolah : Wiyanto, S. Pd
 - 2) Wakasek Kurikulum : Bukhari, M. Pd
 - 3) Wakasek Kesiswaan : Nurjaya, S. Pd
 - 4) Wakasek Sarana dan Prasarana : Drs. Akhmad Sauqi
 - 5) Tata Usaha : Mustaqim dan Hj. Raihanah Hayati, SE
 - 6) Koordinator Ekstra Kurikuler : Muslim, S. Pd
 - 7) Bendahara BOS Sekolah : Hj. Raihanah Hayati, SE
 - 8) Bendahara dan Pengelola BOS Pemerintah (APBN) : Drs. Akhmad Sauqi
 - 9) Penanggung Jawab Infaq Jumat : Hj. Alfiah, S. Pd. I
 - 10) Penanggung Jawab Infaq Zakat Sadaqah (ZIS) : Akhmad Darsani, S. Ag
 - 11) Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan : Rustam Effendi, S. Ag
 - 12) Penanggung Jawab Penerapan Metode Tamyiz : Akhmad Darsani, S. Ag
 - 13) Penanggung jawab Saudara Asuh : Syamsir Dauli
 - 14) Penanggung jawab PNS DPK : Drs. Akhmad Sauqi
 - 15) Humas SD Islam Sabilal Muhtadin : M. Herliansyah, S. Pd. I
 - 16) Ketua Komite : -
 - 17) Petugas Perpustakaan : Saidah, A. Md
 - 18) Petugas Kebersihan : 1. Rusdi
2. Salasiah
3. Linda
4. Muslimah
5. Masdiana
 - 19) Petugas Keamanan (SATPAM) : 1. Slamet
2. Supian Noor
3. Khairun Najmi
4. M. Zainal Arifin (LPI SM)
5. Muhammad Ridho (LPI SM)
 - 20) Petugas Taman : Mardianto (LPI SM)

4. Tenaga Pengajar, Karyawan dan Staf Administrasi Sekolah Dasar Islam
Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Tahun pelajaran 2018/2019 Dewan Guru Sekolah Dasar Islam
Sabilal Muhtadin Banjarmasin yakni berjumlah 64 orang. Untuk lebih
jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Tenaga Pengajar tetap Sekolah Dasar Islam Sabilal
Muhtadin Banjarmasin

No	Nama	L/P	NIP/NIK	Jabatan
1	Wiyanto, S. Pd	L	3082	Kepala Sekolah
2	Drs. Akhmad Sauqi	L	1966091	Guru PAI
3	Nurjaya, S. Pd	L	3134	Guru Kelas
4	Bukhari, M. Pd	L	3145	Guru Kelas
5	Aintayati, M. Ag	P	3174	Guru Kelas
6	Drs. Husin Naparin	L	3095	Guru Kelas
7	Sairatin Nida, S. Pd	P	3072	Guru Kelas
8	Nadzima Fitria H, S. Pd	P	3133	Guru Kelas
9	Saipul, S. Pd	L	3100	Guru Kelas
10	Norwahidah, S. Pd	P	3024	Guru Kelas
11	Hj. Siti Unaizah Zuari	P	3150	Guru Kelas
12	Siti Nur Ahadiyah, S. Pd	P	3148	Guru Kelas
13	Yulis Rahimah, S. Pd	P	3149	Guru Kelas
14	Siti Rohimah, S. Pd	P	3028	Guru Kelas
15	Ahmad Darsani, S. Ag	L	3175	Guru Alquran
16	Hj. Suharni, S. Pd	P	3173	Guru Kelas
17	M. Attu Syukeri, S. Pd	L	3061	Guru Kelas
18	Hj. Alpiyah, S, Pd. I	P	3105	Guru PAI
19	Herlina, S. Pd	P	3146	Guru Kelas
20	Herniati, S. Pd	P	3235	Guru Kelas
21	Hamidah, S. Pd	P	3263	Guru Kelas
22	Iberahim, S. Pd	L	3234	Guru Kelas
23	Akhmad Safari, S. Ag	L	3188	Guru Alquran
24	Rustam Effendi, S. Ag	L	3139	Guru PAI
25	Syamsir Dauli	L	3170	Guru
26	Hamida Ulfah, S. Pd. I	P	3264	Guru Kelas
27	Ma'rifah, S. Pd. I	L	3260	Guru Kelas
28	M. Herliansyah, S. Pd. I	L	3259	Guru PAI
29	Rahmat Hidayat, S. Pd. I	L	3277	Guru Alquran
30	Ahmad Maulana	L	3265	Guru Kelas
31	Ahmad Rosadi, S. Pd	L	3279	Guru
32	Putri Pebriyanti, S. Pd	P	3275	Guru Kelas

Lanjutan Tabel VIII Tenaga Pengajar tetap Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

No	Nama	L/P	NIP/NIK	Jabatan
33	Risnawaty, S. Sos	P	3278	Guru Kelas
34	Husnawati, S. Pd	P	3284	Guru Kelas
35	Sarifah Hidayah, S. Pd	P	3285	Guru Kelas
36	Hidayati, S. Pd	P	3329	Guru Kelas
37	Siti Mariam, S. Pd	P		Guru Kelas
38	Siti Hartati, S. Pd	P	3292	Guru Kelas
39	Mawaddatur	P	3313	Guru Kelas
40	Khairunnisa, S. Pd	P		Guru Kelas
41	Linda Triyani, S. Pd	P		Guru Kelas
42	Muslim, S. Pd	L	3294	Guru
43	Silvia Lestari	P		Guru Kelas
44	Noor Aida, S. Pd	P		Guru Kelas
45	Faizah Helwaniah, S. Pd	P		Guru Kelas
46	Sri Mustaqimah, S. Pd	P	3314	Guru Kelas
47	Kartika Astrianie, S. Pd	P	3330	Guru Kelas
48	Siti Shufiah Iriani, S. Pd	P		Guru Kelas
49	Nadia Hidayati, S. Pd	P		Guru SBK
50	Fakhrunnisa Rizka, S. Pd	P		Guru SBK
51	Sari Nurhikmah, S. Pd	P		Guru
52	Linny Marlisa, S. Pd	P		Guru Kelas
53	Wahyudin, S. Pd	L		Guru Alquran
54	M. As'ad, S. Pd	L		Guru
55	Yulia Mukarramah, S. Pd	P		Guru Kelas
56	Fahriannoor, S. Pd. I	L		Guru Alquran
57	Rahmatina, S. Pd	P		Guru Alquran
58	Bahrul Ilmi, S. Pd. I	L		Guru Alquran
59	Rizal Fauzi, S. Pd	L		Guru Alquran
60	H. M. Irham, S. Pd	L		Guru Alquran
61	Khairunnisa	P		Guru Alquran
62	M. Ridho, S. Pd. I	L		Guru Alquran
63	Ihsan Ihwani, S. Pd	L		Guru Alquran
64	Aswatun Nor Hasanah	P		Guru Alquran

Sumber Data: Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2018/2019

Karyawan dan Staf Administrasi SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjumlah 13 orang terdiri dari 2 orang TU, 1 orang petugas perpustakaan, 5 orang petugas kebersihan dan 5 orang petugas keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX Karyawan dan Staf Administrasi SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1	Mustaqim	L	3179	TU
2	Raihanah Hayati, SE	P	2236	TU
3	Saidah, A. Md	P	3256	Petugas
4	Slamet	L	5165	Satpam
5	Khairun Najmi	L		Satpam
6	Supiani Noor	L		Satpam
7	Muhammad Ridho	L		Satpam
8	Zainal Abidin	L		Satpam
9	Rusdi	L		PSD
10	Salasiah	P		PSD
11	Linda	P		PSD
12	Masdiana	P		PSD
13	Muslimah	P		PSD

Sumber Data: Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2018/2019

5. Keadaan Peserta Didik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjumlah 929 peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X Daftar Peserta Didik SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2018/2019

Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Kelas
	L	P		
I	87	72	159	5
II	80	69	149	5
III	86	75	161	5
IV	82	74	156	5
V	72	81	183	5
VI	87	64	151	5
Jumlah	494	435	929	30

Sumber Data: Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2018/2019

6. Sarana dan Prasarana SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SD Islam Sabilal Muhtadin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Luas Lahan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Jenis	Luas (m²)
(1)	(2)
Lahan	12000m ²

Tabel XII Data Ruangan Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	30	Baik
2	Kepala Sekolah dan Guru	3	Baik
3	Lab Komputer	1	Baik
4	Ruang Komite	1	Baik
5	Kantin	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber Data : Dokumen Profil SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2018/2019

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*.

Pembelajaran Alquran dengan Metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilaksanakan 3x dalam satu minggu, dengan waktu

2x35 menit setiap pembelajaran. Metode *Tilawati* baru diterapkan pada tahun 2017 yang sekarang baru kelas I dan II yang menggunakan metode *Tilawati*.

Kelas I dan II masing-masing berjumlah 5 kelas. Dalam setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok pembelajaran dengan setiap kelompok didampingi satu orang guru Alquran. Peneliti memfokuskan pada peserta didik kelas II dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 15 November 2018 dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Alquran metode *Tilawati* kelas II yaitu Bapak Ihsan, Bapak Muhidin dan Ibu Aswah sebelum melakukan pembelajaran mereka terlebih dahulu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap pertemuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara bahwa pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin yaitu 3x dalam satu minggu, dengan

waktu 2x35 menit setiap pembelajaran. Pada kegiatan awal di kelas dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk belajar kemudian bersama-sama membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh bapak atau ibu guru Alquran secara bersama-sama.

Setelah membaca doa peserta didik dibagi dalam tiga kelompok. Masing-masing kelompok ± ada 10 orang peserta didik. 2 kelompok belajar di dalam kelas dan satu kelompok belajar di luar kelas. Di masing-masing kelas II untuk jilid 2 terdapat dua kelompok dan untuk jilid 3 terdapat satu kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh satu guru Alquran yang akan memberikan materi selama pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*. Dalam masing-masing kelompok, guru Alquran menyiapkan posisi duduk peserta didik yaitu membentuk huruf U.

Setelah semua peserta didik siap dilanjutkan dengan klasikal *Tilawati* yaitu peserta didik diajarkan dengan membaca peraga *Tilawati* yang berbentuk persegi panjang berukuran 60 cm x 40 cm. Setiap peraga *Tilawati* ini terdiri dari 20 halaman yang merupakan ringkasan dari setiap jilid dari buku *Tilawati*.

Selama klasikal *Tilawati* atau membaca peraga, peserta didik dan guru membaca bersama-sama sebanyak 10 halaman karena sudah melewati pertemuan ke 15 dan sudah lancar dalam membaca peraga.

Saat peserta didik melakukan klasikal *Tilawati* atau membaca peraga, bapak/ibu guru tidak melakukan koreksi apapun terhadap bacaan peserta didik, mereka dibiarkan saja membaca sebatas pengetahuan mereka. Dengan demikian dapat diketahui kemajuan peserta didik setiap harinya.

Adanya peraga *Tilawati* ini sekaligus mengingatkan peserta didik materi yang telah lewat maupun materi yang belum dipelajari sehingga pada waktu memasuki baca simak peserta didik sudah pernah mendengar materi yang akan dipelajarinya.

Klasikal *Tilawati* atau membaca peraga *Tilawati* untuk jilid 2 digabung dua kelompok karena hanya ada satu peraga untuk setiap jilid, setelah selesai membaca peraga maka peserta didik kembali pada kelompoknya masing-masing untuk baca simak. Kegiatan awal ini berlangsung selama 25 menit.²

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni baca simak. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ihsan, Bapak Muhidin dan Ibu Aswah. Kegiatan inti berlangsung selama 30 menit.

Sebelum kegiatan inti dimulai, peserta didik dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan mengganggu proses pembelajaran.

²Guru Alquran Kelas II, *Observasi dan Wawancara SD Islam Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin, 19 November 2018

Ketika baca simak peserta didik diharuskan memegang buku *Tilawatinya* masing-masing dan tidak diperkenankan memegang buku selainnya. Saat baca simak berlangsung tidak diperkenankan peserta didik untuk berbicara. Semua peserta didik diharuskan menyimak dan menunjuk buku *Tilawati* masing-masing.

Ketika baca simak guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Setelah selesai satu halaman dibaca kemudian dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian untuk membaca buku *Tilawati* masing-masing. Untuk menyambung materi pada baca simak ini dilakukan sistem perputaran yaitu peserta didik pada urutan pertama membaca baris pertama kemudian dilanjutkan peserta didik urutan ke-2 menyambung bacaan peserta didik yang pertama, begitu selanjutnya sampai semua peserta didik mendapat giliran. Setelah semua mendapat giliran, kembali pada peserta didik pertama untuk melanjutkan bacaan selanjutnya, begitu seterusnya hingga menyelesaikan satu halaman yang rata-rata terdiri dari 7 atau 8 baris. Setiap kembali pada peserta didik pertama maka semuanya sama-sama membaca basmalah.

Saat baca simak berlangsung guru harus mendampingi semua peserta didik sehingga apabila ada kesulitan atau kekeliruan

dalam membaca maka guru bisa membimbing dan membetulkan bacaan peserta didik.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Sisa waktu yang digunakan terakhir biasanya untuk mengulang bacaan pada halaman yang belum atau tidak lancar. Selesai mengulang halaman maka ditutup dengan sama-sama mengucapkan “*Shadaqallahul ‘adzhim*” lalu sama-sama membaca senandung Alquran dan diakhiri dengan salam.³

c. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan pada kelas II yaitu *Tilawati* jilid 2 dan *Tilawati* jilid 3. Ada dua jilid karena ada peserta didik yang sudah mampu untuk mengikuti pembelajaran di *Tilawati* jilid 3. Saat penelitian, pembelajaran pun sudah pada pertemuan ke 43, 44, dan 45. Materi yang diajarkan pun sudah pada halaman 40, 41, 42, 43, dan 44. Setiap pertemuan materi yang diajarkan sebanyak satu halaman.⁴

Setiap kelas atau kelompok dalam pembelajaran, halaman yang diajarkan tidak selalu sama, misal pertemuan ke-40, kelompok pertama membaca pada halaman 40, tetapi kelompok kedua membaca pada halaman 39. Hal tersebut dikarenakan kemampuan setiap anak berbeda-beda. Jika kelancaran kurang dari 70% maka halaman akan diulang. Perbedaan halaman juga dikarenakan hari libur karena tanggal merah.

³*Ibid.*

⁴Guru Alquran Kelas II, *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di SD Islam Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin, 15, 19 dan 22 November 2018

Berikut adalah materi yang diajarkan saat penulis melakukan penelitian.

Materi pada Tilawati jilid 2:



Materi pada Tilawati jilid 3:



d. Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*, media yang digunakan antara lain:

- 1) Sumber belajar: buku *Tilawati* jilid 2 dan 3
- 2) Media: peraga *Tilawati*

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru Alquran kelas II, mereka melakukan evaluasi yang sama, yaitu evaluasi kenaikan halaman, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menentukan kenaikan halaman dalam kelas berpatokan pada:

- 1) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- 2) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- 3) Tidak lancar < 70% lancar = halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Insya Allah peserta didik yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan.

Evaluasi sikap dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam hal memperhatikan, mendengarkan dan menyimak. Evaluasi pengetahuan dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam membaca *Tilawati* berdasarkan pada pemberian materi

yang diajarkan. Misal, pada materi panjang pendek bacaan, maka dilihat bagaimana pengucapan peserta didik tersebut. Sedangkan evaluasi keterampilan dapat dilihat pada kelancaran peserta didik saat membaca *Tilawati*.

Sedangkan untuk evaluasi kenaikan jilid ada tim khusus atau yang disebut *munaqisy* yang didatangkan dari luar sekolah yaitu langsung dari Tim Koordinator Cabang Banjarmasin untuk mengevaluasi atau *munaqasyah* kenaikan jilid setiap peserta didik.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat meliputi:

- a. Faktor Pendukung

- 1) Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran Alquran, guru menguasai materi yang akan diajarkan dan melakukan berbagai macam teknik untuk mendisiplinkan peserta didik selama pembelajaran, baik itu berupa hukuman seperti berdiri, membaca istighfar atau poin yang dikurangi dan memberi *reward* bagi peserta didik yang disiplin seperti memberi nilai ataupun bintang kepada peserta didik.

2) Guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Banjarmasin. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, guru ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Guru Alquran dengan metode *Tilawati* di kelas II ada 3 orang yaitu Bapak Ihsan, Bapak Muhidin dan Ibu Aswah. Bapak Ihsan dan Bapak Muhidin pendidikan terakhir beliau berdua S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Dan Ibu Aswah sendiri S.1 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin beliau mengatakan bahwa pendidikan formal guru dalam pengajaran metode *Tilawati* ini tidak masalah jika berbeda-beda, karena yang diutamakan dalam pembelajaran *Tilawati* yaitu guru mampu membaca Alquran dengan baik, benar dan fasih serta *bersyahadah* dan dapat menerapkan strategi pembelajaran *Tilawati* dengan baik.

b) Kemampuan Guru

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru Alquran dalam pembelajaran dengan metode *Tilawati* sudah cukup memadai. Dari hasil wawancara dengan guru Alquran kelas II yang penulis lakukan bahwa semua guru Alquran sudah pernah mengikuti diklat standardisasi metode *Tilawati* dan semuanya sudah mendapat *syahadah* sehingga bisa menerapkan dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*.

c) Guru Pengganti

Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* dilakukan oleh guru khusus *Tilawati*, namun ketika ada guru yang berhalangan tidak bisa mengajar, maka untuk menghindari kekosongan tenaga pengajar dicari guru pengganti untuk menggantikan guru Alquran yang sedang berhalangan untuk mengajar.⁵

3) Peserta Didik

Peserta didik yang termasuk dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas II yang mana terdiri dari 5 kelas dan setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok.

⁵Kepala Sekolah, *Observasi dan Wawancara SD Islam Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin, 19 November 2018

a) Minat Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran walaupun sebagian kecil ada yang kurang merespon dengan baik seperti kurang memperhatikan, tidak bisa melafalkan dengan baik dan sebagainya. Namun sebagian besar peserta didik merespon dengan positif proses pembelajaran terlihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, antusias dan semangat yang tinggi untuk belajar.

b) Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan diperoleh informasi bahwa kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan baik, hal ini dapat diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶

4) Media

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara media pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* yaitu berupa peraga *Tilawati* yang sangat membantu selama proses pembelajaran karena akan memudahkan peserta didik mengingat pembelajaran yang telah lewat ataupun yang akan dipelajari.

⁶Guru Alquran Kelas II, *Observasi dan Wawancara SD Islam Sabilah Muhtadin*, Banjarmasin, 19 November 2018

5) Evaluasi

Setiap pembelajaran selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui kelancaran peserta didik dalam membaca. Begitu juga dengan kenaikan jilid diadakan evaluasi atau yang disebut *munaqosyah* untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah bisa dilanjutkan untuk naik ke jilid berikutnya atau masih harus bertahan pada jilid sekarang.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa kurang mampunya guru dalam mengevaluasi kenaikan jilid atau *munaqosyah* karena untuk bisa *memunaqosyah* ada pelatihan khusus yang harus diikuti, dan guru Alquran metode *Tilawati* di SD Sabilal Muhtadin belum semua yang mengikuti pelatihan tersebut, sehingga pihak sekolah harus mendatangkan tim *munaqisyi* dari luar sekolah untuk *munaqosyah* peserta didik.⁷

2) Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa saat di lapangan ada peserta didik yang kurang memperhatikan, berbicara, dan suaranya pelan dalam membaca sehingga sedikit mengganggu saat pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang memperhatikan, atau berbicara saat

⁷ Kepala Sekolah, *Wawancara SD Islam Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin, 19 November 2018

pembelajaran maka guru akan menegur ataupun memberikan sanksi seperti berdiri atau membaca istighfar.⁸

3) Waktu

Berdasarkan hasil wawancara bahwa waktu maksimal dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* yaitu 60x pertemuan atau tatap muka namun yang dapat terlaksana \pm hanya 50x pertemuan. Sehingga masih kurang dari waktu yang ditetapkan. Maka dari pihak sekolah untuk mengisi pertemuan yang kurang disisipkan saat selesai ujian sekolah atau disaat waktu yang kosong karena telah menyelesaikan mata pelajaran tertentu.⁹

Pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* merupakan mata pelajaran di SD Islam Sabilal Muhtadin sehingga waktunya juga menyesuaikan dengan mata pelajaran yang lain. Hal itu membuat kurangnya waktu dari 60x pertemuan atau tatap muka. Selain mengisi pertemuan yang kurang dengan disisipkan saat selesai ujian sekolah atau disaat waktu yang kosong karena telah menyelesaikan mata pelajaran tertentu. Pihak sekolah juga menambah jam pelajaran untuk pembelajaran Alquran sehabis pulang sekolah untuk memaksimalkan agar mencapai 60x

⁸Guru Alquran Kelas II, *Observasi dan Wawancara SD Islam Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin, 15, 19, dan 22 November 2018.

⁹Koordinator Guru Alquran, *Observasi dan Wawancara SD Islam Sabilal Muhtadin*, Banjarmasin, 19 November 2018.

pertemuan atau tatap muka dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*.¹⁰

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup optimal namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran yang belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal itu terlihat dari bagusnya kualitas kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*.

¹⁰Koordinator Pengembangan Alquran (KPA) Kota Banjarmasin, *Wawancara KPA Al-Ikhlās*, Banjarmasin, 8 Februari 2019.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin sudah bagus terlihat dari pembuatan silabus dan RPP sebelum kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi doa sebelum belajar. Adapun kegiatan inti berisi materi-materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan akhir berisi evaluasi dan penutup dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama proses pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di kelas II SD Islam Sabilal Muhtadin sudah baik. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Alokasi waktu 2x35 menit 1x pertemuan dan setiap kali tatap muka sudah mencukupi dalam pembelajaran.

Adapun kegiatan awal dalam pembelajaran dapat dikatakan baik karena guru dapat menyiapkan peserta didik untuk belajar. Dimulai dari baca doa, membagi kelompok hingga mengatur posisi duduk peserta didik.

Saat kegiatan inti juga dapat dikatakan baik karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru, terbukti dari berbagai macam variasi cara guru dalam mengajar dari memberi hukuman hingga *reward* kepada peserta didik.

Kegiatan akhir juga dapat dikatakan baik karena guru dapat mengelola kelas supaya tidak ribut dan menegur apabila ada peserta didik yang tidak membaca.

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku peserta didik yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai

tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif¹¹

Pengelolaan kelas ketika pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* dapat dikatakan baik karena guru mampu mengatasi berbagai macam tingkah laku peserta didik saat pembelajaran. Dilihat dari pemberian hukuman dan *reward* kepada peserta didik.

d. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data, materi pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin sudah baik karena sesuai dengan kemampuan peserta didik.

e. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, media yang digunakan yaitu peraga *Tilawati* yang berukuran 60 cm x 40 cm. Penggunaan media dapat terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

f. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Alquran cukup baik karena berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet ke-2, h. 145.

pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin semua guru melakukan evaluasi kenaikan halaman yang bisa dilihat dari kelancaran peserta didik saat membaca. Namun untuk evaluasi kenaikan jilid, pihak sekolah harus mendatangkan tim *munaqisy* untuk mengevaluasi atau *munaqosyah* peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Faktor pendukung di antaranya:

1) Guru

Tenaga pendidik atau guru adalah salah satu yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*, kalau dilihat dari segi pendidikan guru Alquran ini sudah dianggap memadai walaupun dari latar belakang yang berbeda.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengajarkan Alquran dengan metode *Tilawati* juga sudah bagus karena semua guru yang mengajar Alquran dengan metode *Tilawati* sudah mengikuti standarisasi atau pelatihan metode *Tilawati* agar bisa mengajar dengan baik dan benar. Semua guru Alquran juga telah memiliki *syahadah*.

Pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* di dilaksanakan oleh guru Alquran *Tilawati*, namun ketika guru Alquran *Tilawati* berhalangan hadir, untuk menghindari kekosongan tenaga pengajar, maka dicarikan pengajar sebagai guru pengganti.

2) Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis dapatkan dan paparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran ialah minat yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peserta didik kelas II yang bersekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin bahwa senang mengikuti pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* karena mudah dan menyenangkan. Ditambah saat membacanya menggunakan lagu *rost* dan dicontohkan terlebih dahulu oleh guru sehingga membuat lebih mudah dalam membacanya.

3) Media

Media dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* sudah lengkap di antaranya buku *Tilawati*, peraga *Tilawati*, sandaran peraga dan tongkat penunjuk peraga sepanjang ± 30 cm.

b. Faktor penghambat di antaranya:

1) Guru

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan bahwa kurang mampunya guru dalam mengevaluasi kenaikan jilid atau *munaqosyah* sehingga pihak sekolah harus mendatangkan tim *munaqisy* dari luar sekolah untuk *munaqosyah* peserta didik. Guru yang boleh *memunaqosyah* peserta didik harus terlebih dahulu mengikuti pelatihan khusus yang tujuannya memang supaya bisa dan mengerti bagaimana cara *memunaqosyah*.

2) Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan bahwa saat di lapangan ada peserta didik yang kurang memperhatikan, berbicara, dan suaranya pelan dalam membaca. Hal tersebut tentu bisa mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Waktu

Waktu maksimal dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati* yaitu 60x pertemuan namun yang dapat terlaksana \pm hanya 50x pertemuan. Sehingga pertemuan yang kurang disisipkan saat selesai ujian sekolah atau disaat waktu yang kosong karena telah menyelesaikan mata pelajaran tertentu. Selain itu pihak sekolah juga menambah jam pelajaran untuk pembelajaran Alquran sehabis pulang sekolah untuk memaksimalkan agar mencapai 60x pertemuan atau tatap muka dalam pembelajaran Alquran dengan metode *Tilawati*.